

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi semua orang. Pendidikan nantinya juga akan menunjang masa depan menjadi lebih baik, menjadikan manusia lebih bermanfaat dan berguna bagi bangsa untuk kemajuan negara kita. Sebagai bangsa Indonesia tentunya tidak ingin bangsa kita tertindas karena rendahnya pendidikan. Pendidikan adalah sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kita bangsa Indonesia harus meningkatkan pendidikan kita setinggi mungkin untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian serta iman atau tingkah laku yang baik untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dalam ilmu, amal, dan imannya. Saat ini, pendidikan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak sehingga anak tidak cerdas saja tetapi mempunyai karakter yang baik termasuk amal dan imannya.³

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subjek menjalani kehidupan.⁴

Dampak globalisasi yang terjadi memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi

³ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 18

⁴ *Ibid*, hal. 20

bangsa yang penting dan harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Perkembangan zaman yang semakin meningkat menjadikan anak-anak sulit mengontrol dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Oleh karena itu, pembentukan karakter sangatlah penting untuk dikembangkan bagi anak-anak agar tertanam dalam hidupnya agar senantiasa selalu ingat Allah SWT dengan melaksanakan kewajibanNya dan menjahui laranganNya.⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digantikan dalam mengembangkan upaya pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwa pendidikan itu sangatlah penting. Pendidikan dapat mengangkat derajat dan martabat seseorang

⁵ Muchlas Samami, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rosda Karya, 2010), hal. 26

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hal. 2.

serta meningkatkan kualitas pada diri seseorang sehingga tidak akan ada orang yang berani merendahkan diri kita karena kita memiliki ilmu dan tingkah laku yang baik. Pendidikan dapat mengembangkan kecerdasan kita miliki sehingga dapat membantu kita untuk menjadi manusia yang berkualitas dan disegani oleh semua orang. Bukan hanya semua orang yang mendukung pentingnya pendidikan, Islampun telah mendukung betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Itupun terbukti sejak turunnya Al-Quran, hal tersebut dapat dibuktikan melalui surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman diwajibkan untuk menuntut ilmu baik ilmu akhirat maupun dunia. Karena peranan ilmu dalam islam sangatlah penting sekali tanpa ilmu, seorang yang mengaku mukmin tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang islam baik itu menyangkut aqidah, adab, ibadah, akhlak, muamalah, dan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010) hal. 542

sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahamannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Pendidikan tidak hanya sebatas pemberian informasi saja tetapi usaha untuk mewujudkan adanya cita-cita dan keinginan yang memuaskan tidak hanya menyiapkan kehidupan yang akan datang tetapi juga kehidupan yang sedang dijalani sehingga mempunyai arah yang jelas dalam menjalani kehidupan agama, menjadi petunjuk manusia dalam mewujudkan hidupnya menjadi bermakna, bermanfaat dan terarah. Dengan disadari betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Sebagai suatu agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan akhirat, ibadah dan percaya diri kepada Allah swt saja, melainkan juga mengatur tentang tata cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya yang mengatur masalah pendidikan.

Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini menurun, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah. Selain itu kemajuan teknologi juga tidak luput dari kejahatan seperti dari handphone, computer, dan internet, maupun kurangnya sopan santun kepada orang tua inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Dari beberapa permasalahan moral yang menurun inilah pendidikan menjadi pondasi yang mencegah melakukan perbuatan tidak terpuji.

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan merupakan terjemahan dari education berasal dari bahasa latin educare yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan. Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain.⁸ Pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.

Secara etimologi istilah karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sementara orang yang memiliki karakter lemah ialah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-

⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014)., hal. 16-17

nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingat Allah swt dimanapun mereka berada, dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dengan sangat mudah untuk mempengaruhi anak-anak zaman sekarang yang masih labil, sangat mudah menarik simpatik anak sehingga anak dengan mudahnya meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kewajibankewajiban sebagai seorang muslim. Tetapi pendidik juga tidak akan tinggal diam begitu saja melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman, karena Negara boleh maju akan tetapi kepribadian tetaplah nomor satu. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program-program religius di sekolahnya. Misalnya, setiap pagi sebelum memasuki kelas, diwajibkan untuk sholat Dhuha berjamaah, setelah itu sebelum memasuki pembelajaran diwajibkan membaca juz'amma, setiap seminggu sekali diwajibkan mengikuti kegiatan Itu sudah termasuk membantu membentuk karakter religius anak untuk selalu mengingat Allah swt dan dengan adanya kegiatan tersebut, setiap anak yang melakukan tentu hatinya juga akan terketuk untuk selalu melakukan hal-hal yang baik pula. Tentunya akan mendorong peserta didik untuk membentuk moral ataupun perilaku yang baik.

Setiap sekolah selalu menginginkan peserta didiknya memiliki sopan santun kepada sesama, saling rukun, menyapa,

⁹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014)., hal. 20

dan memiliki sopan santun kepada yang lebih dewasa, bertanggung jawab dan saling membantu. Tentunya sekolah juga akan berusaha menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan juga memiliki moral atau karakter yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dan peserta didik yang cerdas. Berbagai cara guru memberikan tindakan yang sangat membantu peserta didik untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Diantaranya yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan infaq, membaca juz'amma sebelum memulai pembelajaran, membaca iqro' bagi kelas rendah. Melalui kegiatan tersebut akan membantu peserta didik membentuk karakter atau moral yang baik. Sehingga, nanti ketika peserta didik sudah terjun di masyarakat tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang *negative*.

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 merupakan salah satu madrasah yang mendidik dan membantu membentuk karakter-karakter *religius* peserta didik yang kuat. Diantara kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2, seperti : kegiatan membaca juz'amma sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, pembiasaan infaq, dan sholat dzuhur berjamaah. Di madrasah memang dibimbing secara khusus oleh guru ahli dalam hal tersebut, oleh karena itu madrasah memiliki target untuk mendapatkan kejuaraan di setiap bulannya. Disana semua warga sekolahnya juga sangat disiplin, jarang terdapat guru ataupun peserta didik yang datang tidak tepat waktu. Atas kebijakan kepala sekolah para guru di adakan sistem *chek lock* yaitu sebuah sistem untuk mengecek kehadiran guru, sehingga berpengaruh pada kedisiplinan guru. Selain itu, setiap hari diadakan guru piket, dengan tugas harus datang ke madrasah lebih awal dari jam yang ditentukan, guru piket juga bertugas

menjemput peserta didiknya di depan sekolah sambil bersalam-salam.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan infaq, dan membaca juz'amma. Peneliti akan meneliti pada kelas V. Zaman sekarang banyak sekali anak-anak diluar sana yang tidak memiliki karakter atau moral yang baik, misalnya saja banyak anak-anak yang sering berbicara kasar dan kotor kepada orang yang lebih tua tanpa memikirkan perasaan orang lain. Banyak anak-anak yang sering berkelahi, banyak anakanak yang mabuk-mabukan, banyak anak yang melakukan perzinahan. Mereka melakukan hal-hal kotor seperti itu karena kurangnya penanaman yang kuat tentang keagamaan sehingga mereka lupa akan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Guru selalu memiliki program-program yang bagus dan sangat mendidik untuk menanamkan karakter religius yang kuat bagi peserta didiknya, semua dilakukan agar semua peserta didiknya setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 memiliki karakter religius yang dapat berguna untuk kehidupannya saat ini dan yang akan datang. Sehingga peserta didik nantinya menjadi seseorang yang dapat dibanggakan karena memiliki karakter religius yang baik, dan memiliki iman yang kuat yang nantinya akan membuat bangga kedua orang tua dan semua orang yang mengenalnya. Program-program yang dibuat oleh sekolah selalu didukung seluruh orang tua peserta didik dan juga masyarakat setempat. Terkait dengan hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji penelitian skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.”

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 26 januari 2024 pukul 08.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dan terarah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan membaca juz'amma di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan infaq di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yang diakan diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui kegiatan membaca juz'amma di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat berjamaah di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui kegiatan infaq di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna serta bisa bermanfaat menambah pengetahuan dan masukan dalam hal

pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, serta menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan tolak ukur bagi kepala sekolah dalam menilai karakter peserta didiknya melalui kegiatan keagamaan. Juga membantu MI Al-Hidayah Betak 02 mampu mencetak peserta didik dengan karakter yang berbudi luhur.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan berguna untuk guru sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan informasi atau masukan kepada pengajar lainnya dengan adanya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi peserta didik sehingga terdorong untuk mempunyai karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan, petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan serta bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti topik yang serupa.

E. Penelitian Terdahulu

1. “Impelentasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Skripsi 2019 ditulis oleh Martyasari Windiyarti Putri, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:¹¹

- a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN 1 Kranji kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ?
- b. Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan melalui pembiasaan “Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria” di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ?
- c. Apa saja bentuk pembiasaan “Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria” yang dilaksanakan di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SDN 1 Kranji pada bulan April sampai dengan juni 2019. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru yang mengajar di kelas I, beberapa peserta didik, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dan di buktikan keabsahannya dengan teknik menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 1 Kranji dilaksanakan dengan menginternalisasikan 18 nilai karakter

¹¹ Martyasari Windiyarti Putri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2018/2019*, dalam Skripsi IAIN Purwokerto 2019.

yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan “Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria” diantaranya : upacara bendera, tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK dan lagu-lagu wajib nasional, literasi, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan hafalan surat pendek, shalat dzuhur berjamaah, infaq, senam, dan kerja bakti. Dengan kegiatan tersebut, sikap, perilaku, dan gaya bahasa peserta didik perlahan-lahan mulai berubah ke arah yang lebih positif.

2. “Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek”. Skripsi 2020 ditulis oleh Adelia Hana Nafisha, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan menghafal juzamma di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek?
- b. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui qiro’ah di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek?
- c. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan dilaksanakan di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek pada tahun 2020. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dan di buktikan

keabsahannya dengan teknik menggunakan triangulasi sumber dan metode meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juz Amma merupakan kegiatan hafalan surat-surat pendek dalam Al Qur'an agar melatih kebiasaan peserta didik untuk menghafal, dengan hafalan tentunya akan tercipta rasa percaya diri pada peserta didik, pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Qiro'ah ialah kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar melalui lantunan lagu dengan di bimbing oleh guru yang ahli di bidangnya, pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan ibadah shunah. Salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter tersebut dengan cara memberikan contoh, motivasi dan dorongan.

3. "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan kegiatan Religi Pada peserta didik Di SDN 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga". Skripsi 2018, di tulis oleh Miftakhu Rokhmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :¹²

¹² Miftakhu Rokhmah, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan kegiatan Religi Pada Siswa Di SDN 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018*, dalam Skripsi IAIN Purwokerto 2018.

Bagaimana Pendidikan Karakter Religius peserta didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Religius Di SDN 1 Sokanegara Kecamatan Kabupaten Purbalingga?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan mulai di SDN 1 Sokanegara pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru yang mengajar di kelas, seluruh siswa yang diajar, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dan di buktikan keabsahannya dengan teknik menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada peserta didik di SDN 1 Sokanegara yaitu seperti kegiatan TPQ, Shalat Dzuhur berjamaah, mengucap salam. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap pada peserta didik. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat TPQ dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua serta lebih ramah.

4. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Rutinan Kegiatan Keagamaan di MIN 7 Tulungagung”. Skripsi 2024, ditulis oleh Tiya Apriliana Putri, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana prosels

pengambilan kebijakan pembelajaran karakter religius peserta didik melalui rutinan kegiatan keagamaan di MIN 7 Tulungagung?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui rutinan kegiatan keagamaan di MIN 7 Tulungagung?, (3) Bagaimana dampak pembentukan karakter religius peserta didik melalui rutinan kegiatan keagamaan di MIN 7 Tulungagung?¹³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan ketekunan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

Hasil penelitiannya meliputi, bahwa pengambilan kebijakan dilakukan dengan rapat kecil oleh para petinggi lalu rapat besar. Rutinan keagamaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius yaitu program menghafal asmaul husna dan Juz'amma, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan PHBI. Dampak yang diperoleh dari pembentukan karakter religius ialah peserta didik mampu melaksanakan kewajiban keagamaan tanpa harus diingatkan.

5. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung". Skripsi tahun 2023, ditulis oleh Lutfi Binti Rosidah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Fokus penelitian

¹³ Tiya Apriliana, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Rutinan Kegiatan Keagamaan di MIN 7 Tulungagung*, dalam skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024

pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan do'a sebelum belajar? (2) Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah? (3) Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan jum'at shadaqah?¹⁴

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan pemeriksaan teman sejawat.

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah: Siswa diwajibkan menghafal do'a sebelum belajar yang telah diajarkan, Semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin sulit surat atau hadits yang akan dihafalkan. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah yaitu dapat membentuk karakter berani dan tanggung jawab. Sebab metode yang digunakan oleh guru menjadwalkan peserta didik menjadi imam dalam pelaksanaannya. kegiatan Jum'at shadaqah yaitu membangun karakter mulia siswa, seperti kepedulian terhadap sosial, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong. Guru memberikan motivasi pada siswa, sehingga kesadaran diri siswa melakukan Jum'at shadaqah sangatlah tinggi.

6. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kademangan Blitar",

¹⁴ Lutfi Binti Rosidah, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung*, dalam skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023

skripsi ini ditulis Naili Sa'adah Risqina, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2022. Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Istighosah?, (2) Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Infaq?, (3) Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Berjamaah?¹⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMPN 2 Kademangan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan istighosah dapat tercipta kedisiplinan. Metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius dengan cara memberi keteladanan dan hukuman. (2) pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan infaq dapat melatih peserta didik memiliki sikap sosial dan peduli terhadap sesama. Metode yang digunakan guru

¹⁵ Naili Sa'adah Risqina, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kademangan Blitar, dalam skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022

agar peserta didik memiliki semangat dalam beribadah ialah dengan memberikan motivasi dan nasihat. (3) pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat berjamaah dapat membentuk karakter berani dan tanggung jawab.

7. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MIN 4 Tulungagung”, skripsi ini ditulis oleh Dini Kusni Muzahro’, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2024. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Sholat Dhuha di MIN 4 Tulungagung? 2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca Surat Yasin dan Tahlil di MIN 4 Tulungagung? 3) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Sholat Dzuhur di MIN 4 Tulungagung?¹⁶

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Sholat Dhuha di MIN 4 Tulungagung? 2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca Surat Yasin dan Tahlil di MIN 4 Tulungagung? 3) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Sholat Dzuhur di MIN 4 Tulungagung?

¹⁶ Dini Kusni Muzahro’, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MIN 4 Tulungagung”, dalam skripsi IAIN Tulungagung, tahun 2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitiannya di MIN 4Tulungagung. Sumber data diperoleh dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitiannya: 1) Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha. 2) Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca surat yasin dan Tahlil. 3) sholat dzuhur berjamaah.

8. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Jumat *Taqarrub* di MTs Negeri 2 Trenggalek", skripsi ini ditulis oleh Aidatul fitriah, Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan implementasi Jum'at taqarrub dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Trenggalek (2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang diperoleh dari pembiasaan kegiatan keagamaan Jum'at Taqarrub di MTs Negeri 2 Trenggalek (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dari pembiasaan kegiatan keagamaan Jum'at Taqarrub dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Trenggalek.¹⁷

¹⁷ Aidatul Fitriah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Jumat *Taqarrub* di MTs Negeri 2

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini penelitian terlibat aktif serta turun langsung ke lapangan untuk memahami fenomena dan menjaga keaslian data. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Selain itu, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, selanjutnya, untuk pengecekan kabsahan data penelitian menggunakan pengamatan berulang, trigulasi data dan membercheck.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan keagamaan Jum'at Taqarrub diimplementasikan dalam berbagai kegiatan keagamaan meliputi: Tadarus Al-Qur'an, Shalat dhuha, istighoshah, tausiyah, infaq seikhlasnya. (2) nilai yang dapat diperoleh kegiatan Jum'at taqarrub adalah : Nilai Ibadah, Nilai Istiqomah, Nilai Ketaatan, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Amanah dan Ikhlas, Nilai Keteladanan. (3) Evaluasi dilakukan, dengan absensi dan pengamatan, serta perubahan sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah.

9. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Ngantru", skripsi ini ditulis oleh Cindy Amelia Wijayanti, Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Mukmin yang Dilakukan di SMPN 1 Ngantru? (2) Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Pembentukan Karakter Religius Muslim yang Dilakukan di SMPN 1 Ngantru? (3) Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Muhsin yang Dilakukan di SMPN 1 Ngantru.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan memilih lokasi di SMPN 1 Ngantru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi partisipasi, teknik wawancara mendalam dan teknik dokumentasi Teknik analisis data dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Adapun teknik keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Kemudian dalam tahap penelitian, peneliti menggunakan tahap pra penelitian, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian. Pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mukmin meliputi strategi pembiasaan sebelum pelajaran dimulai guru membiasakan siswa dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha, menyisipkan materi mukmin di dalam materi pembelajaran. Kedua, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter muslim meliputi pembiasaan baca tulis Al Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Ketiga, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter muhsin meliputi guru memberikan materi keislaman kemudian dari materi itu dipraktekkan oleh siswa, pelaksanaan kegiatan rohis yang dilaksanakan pada hari jum'at oleh seluruh siswi perempuan di mushola sekolah.

¹⁸ Cindy Amelia Wijayanti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Ngantru*, dalam skripsi UIN Sayyid Ali RAhmatullah Tulungagung, tahun 2023

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian Skripsi oleh Martyasari Windiyarti Putri, dengan judul “Impelentasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”.</p>	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 1 Kranji dilaksanakan dengan menginternalisasikan 18 nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan “Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria” diantaranya : upacara bendera, tepuk dan salam PPK, menyanyikan mars PPK dan lagu-lagu wajib nasional, literasi, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan hafalan surat pendek, shalat dzuhur berjamaah, infaq, senam, dan kerja bakti. Dengan kegiatan tersebut, sikap, perilaku, dan gaya bahasa peserta didik perlahan-lahan mulai berubah ke arah yang lebih positif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus penelitiannya pada pendidikan karakter, sedangkan peneliti skripsi ini fokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, dan lokasi penelitian yang berebda.</p>

2.	<p>Penelitian skripsi oleh Adelia Hana Nafisha, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek”.</p>	<p>Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juzz Amma merupakan kegiatan hafalan surat-surat pendek dalam Al Qur’an dan Juz’amma, melalui kegiatan keagamaan Qiro’ah ialah kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar melalui lantunan lagu dengan di bimbing oleh guru yang ahli di bidangnya, melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan ibadah shunah.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, fokus penelitian ini pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.</p>	<p>Lokasi pada penelitian Adelia berada di Trenggalek, sedangkan peneliti skripsi ini di Tulungagung.</p>
3.	<p>Penelitian skripsi oleh Miftakhu Rokhmah dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Melalui</p>	<p>Pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada peserta didik di SDN 1 Sokanegara yaitu seperti kegiatan TPQ, Shalat Dzuhur berjamaah, mengucap salam. Dengan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui</p>	<p>Lokasi pada penelitian Miftakhu berada di Trenggalek, sedangkan peneliti skripsi ini di Tulungagung.</p>

	Pembiasaan kegiatan Religi Pada peserta didik Di SDN 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.	kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap pada peserta didik. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat TPQ dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua serta lebih ramah.	wawancara, observasi, dan dokumentasi.	
4.	Penelitian skripsi oleh Tiya Apriliana Putri, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Rutinan Kegiatan Keagamaan di MIN 7 Tulungagung”.	pengambilan kebijakan dilakukan dengan rapat kecil oleh para petinggi lalu rapar besar. Rutinan keagamaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius yaitu program menghafal asmaul husna dan Juz’amma, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan PHBI. Dampak yang diperoleh dari pembentukan karakter religius ialah peserta didik mampu melaksanakan kewajiban keagamaan tanpa harus diingatkan.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lokasi pada penelitian Tiya berada di MIN 7 Tulungagung, sedangkan peneliti skripsi ini di MI Al-Hidayah Betak 02.
5.	Penelitian skripsi oleh Lutfi Binti Rosidah, denga	Siswa diwajibkan menghafal do’a dan hadist sebelum belajar yang telah diajarkan.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian	Lokasi pada penelitian Lutfi berada di MI Hidayatuth

	<p>judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”.</p>	<p>Kegiatan sholat Dhuha berjamaah dapat membentuk karakter berani dan tanggung jawab. kegiatan Jum’at shadaqah dapat membangun karakter mulia siswa, seperti kepedulian terhadap sosial, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong. Guru memberikan motivasi pada siswa, sehingga kesadaran diri siswa melakukan Jum’at shadaqah sangatlah tinggi.</p>	<p>pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Tholibin, sedangkan peneliti skripsi ini di MI Al-Hidayah Betak 02.</p>
--	--	--	--	--

6.	<p>Penelitian skripsi oleh Naili Sa'adah Risqina, dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kademangan Blitar".</p>	<p>(1) pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan istighosah dapat tercipta kedisiplinan. Metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius dengan cara memberi keteladanan dan hukuman. (2) Melalui kegiatan keagamaan infaq dapat melatih peserta didik memiliki sikap sosial dan peduli terhadap sesama. Metode yang digunakan guru ialah dengan memberikan motivasi dan nasihat. (3) kegiatan keagamaan sholat berjamaah dapat membentuk karakter berani dan tanggung jawab.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>Lokasi pada penelitian Naili berada di Blitar, sedangkan peneliti skripsi ini di Tulungagung.</p>
7.	<p>Penelitian skripsi oleh Dini Kusni Muzahro', dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui</p>	<p>1) Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha. 2) Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca surat yasin dan Tahlil.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara,</p>	<p>Lokasi pada penelitian Dini berada di MIN 4 Tulungagung, sedangkan peneliti skripsi ini di MI Al-Hidayah Betak 02.</p>

	Kegiatan Keagamaan di MIN 4 Tulungagung”.	3) sholat dzuhur berjamaah.	observasi, dan dokumentasi.	
8.	Penelitian skripsi oleh Aidatul Fitriah, dengan judul ”Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Jumat <i>Taqarrub</i> di MTs Negeri 2 Trenggalek”	(1) kegiatan keagamaan Jum’at Taqarrub diimplementasikan dalam berbagai kegiatan keagamaan meliputi: Tadarus Al-Qur’an, Shalat dhuha, istighosah, tausiyah, infaq seikhlasnya. (2) nilai yang dapat diperoleh kegiatan Jum’at taqarrub adalah : Nilai Ibadah, Nilai Istiqomah, Nilai Ketaatan, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Amanah dan Ikhlas, Nilai Keteladanan. (3) Evaluasi dilakukan, dengan absensi dan pengamatan, serta perubahan sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lokasi pada penelitian Aida berada di Trenggalek, sedangkan peneliti skripsi ini di Tulungagung.
9.	Penelitian skripsi oleh Cindy Amelia Wijayanti, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	1) Strategi pembiasaan sebelum pelajaran dimulai guru membiasakan siswa dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha, menyisipkan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan	Lokasi pada penelitian Cindy berada di SMPN 1 Ngantru, sedangkan peneliti skripsi ini di MI Al-Hidayah Betak

	<p>Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Ngantru”.</p>	<p>materi mukmin di dalam materi pembelajaran. 2) pembiasaan baca tulis Al Qur’an yang dilaksanakan setiap hari jum’at. 3) Guru memberikan materi keislaman kemudian dari materi itu dipraktekkan oleh siswa, pelaksanaan kegiatan rohis yang dilaksanakan pada hari jum’at oleh seluruh siswi perempuan di mushola sekolah.</p>	<p>data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>02.</p>
--	--	--	--	------------

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman makna pada pembahasan terkait, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Pembentukan merupakan proses, cara atau pembentukan membuat sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.¹⁹ Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti budaya sekolah seperti

¹⁹ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001). hal. 135

- mengikuti sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, membaca juzamma sebelum pembelajaran dimulai.
2. Karakter secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.²⁰ Dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di MI Al-Hidayah 2 membuat peserta didiknya memiliki karakter yang baik, diantaranya : memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua, tidak berbicara kotor dengan siapapun, tertib melaksanakan sholat lima waktu maupun sholat sunnah, dll
 3. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²¹ Seluruh peserta didik MI Al-Hidayah 2 selalu mengikuti sholat dhuhur ataupun sholat dhuha berjamaah, mengikuti kegiatan infaq, dan membaca juzamma sebelum memulai pembelajaran.
 4. Kegiatan Keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti aktivitas atau kesibukan.²² Secara luas kegiatan

²⁰ Agus Zaenal Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

²¹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hal. 190

²² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 1

dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.²³ kegiatan keagamaan adalah

wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur’an dan

Hadist. Disinilah seseorang beragama dapat mengamalkan serta menyebarkan agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Penelitian ini terdapat 6 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bab I: pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan, sistematika pembahasan.
2. Bab II: kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; deskripsi teori yang didalamnya memuat tiga pokok bahasan, yakni pembentukan karakter, religius, kegiatan keagamaan, dan kedua paradigma penelitian.
3. Bab III: metode penelitian yang terdiri atas; rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

²³ Dewi S. Baharta, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hal. 4

teknik pengumpulan data, Analisa data, pengecekan kebatasan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV: hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
5. Bab V: hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.
6. Bab VI: penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti.